

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Tujuan dari penelitian Tindakan Kelas ini adalah memperbaiki kinerja guru, menggunakan refleksi di kelas agar hasil belajar anak meningkat. Dalam Susilowati (2018) penelitian tindakan merupakan penelitian yang dilakukan melalui tindakan di kelas oleh guru atau peneliti. Penelitian tindakan dapat dikategorikan menjadi empat, yaitu: (1) penelitian tindakan partisipasi (*participatory action research*), penelitian tindakan kritis (*critical action research*), penelitian tindakan sekolah (*institutional action research*), dan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Dari keempat jenis penelitian tindakan tersebut, jenis yang keempat yang paling tepat, sesuai, konsisten dengan guru yang bertugas di bidang pendidikan. Dalam pendidikan formal yang banyak dikembangkan guru di sekolah adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena sasaran atau subjek penelitiannya adalah siswa. Sedangkan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS), dilakukan oleh Kepala Sekolah atau Pengawas Sekolah

Penelitian Tindakan Kelas ini adalah salah satu cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat pada siswa. Pendidik atau guru dapat melihat sendiri terhadap praktik pembelajaran atau bersama guru lain yang ia dapat melakukan penelitian terhadap siswa dilihat dari segi aspek interaksinya dalam proses pembelajaran. Penelitian ini melatih berpikir kritis dan sistematis mulai dari merencanakan, melaksanakan, mengobservasi, dan merefleksi. Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian tindakan yang implementasinya dapat dilihat, dirasakan, dan dihayati kemudian muncul pertanyaan apakah praktik-praktik pembelajaran yang selama ini dilakukan memiliki efektifitas yang tinggi. Susilowati (2018)

Langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan kelas yaitu melalui (1) merencanakan (2) melakukan , (3) mengamati , (4) merefleksi. Kegiatan-kegiatan ini disebut satu siklus kegiatan pemecahan masalah. Bila satu siklus belum

menunjukkan tanda-tanda perbaikan (peningkatan mutu), kegiatan riset dilanjutkan pada siklus kedua, dan seterusnya, sampai peneliti merasa puas.

Menurut Wibawa (2003) PTK dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari Tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap Tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi di mana praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan. Untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut, PTK dilaksanakan berupa proses pengkajian berdaur yang terdiri dari empat tahap: MERENCANAKAN --- MELAKUKAN TINDAKAN --- MENGAMATI – MEREFLIKSI.

Setelah dilakukan refleksi atau perenungan yang mencakup analisis, sistesis dan penilaian terhadap hasil terhadap proses serta hasil tindakan tadi, biasanya muncul permasalahan atau pemikiran baru yang perlu mendapat perhatian, sehingga pada gilirannya perlu dilakukan perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang, serta diikuti pula dengan refleksi ulang.

Pada kegiatan penelitian yang akan dilakukan adalah perbaikan terhadap kebiasaan dalam kemandirian anak menggunakan tari kreatif. Sehingga, penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas, karena penelitian ini dapat memperbaiki permasalahan kemandirian anak menggunakan tari kreatif yang lebih efisien.

3.2.Design Penelitian

Pada model Stephen Kemmis dan Robyn McTaggart. Model ini sering dikutip di buku-buku dan artikel-artikel dan terdiri dari empat tahap: perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), observasi (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Perencanaan berupa semua hal yang akan dilaksanakan pada tahap tindakan. Tahap tindakan ini dilakukan bersamaan dengan observasi. Guru melakukan tindakan sekaligus mengobservasi apa yang terjadi. Setelah dilakukan tindakan dan observasi, diperoleh data-data penelitian. Data-data ini dianalisis untuk mengetahui apakah tujuan dan hasil penelitian sudah tercapai secara “sempurna” atau belum. Analisis data ini disebut refleksi. Jika tujuan penelitian belum sepenuhnya tercapai, dan untuk memvalidasi hasil penelitian, peneliti melaksanakan siklus

atau putaran kedua yang dimulai dari perencanaan sampai refleksi lagi. Siklus atau putaran ini dilakukan sampai peneliti menilai masalah yang diteliti telah selesai dan terjadi peningkatan proses atau tujuan pembelajaran. Prihatoro, (2019)

Model ini cocok digunakan dalam penelitian ini, karena penelitian ini dilakukan dengan perencanaan – tindakan – observasi – refleksi. Berikut tahapan pada penelitian ini

1. Perencanaan

Pada tahap ini akan dilakukan penelitian tindakan kelas untuk anak usia 5-6 Tahun, peneliti akan melakukan persiapan rencana kegiatan apa saja yang akan diimplementasikan. Mulai dari kegiatan awal, inti, sampai dengan kegiatan akhir. Setelah itu mempersiapkan media yang akan digunakan pada saat proses penerapan tari kreatif. Tahap rencana ini dapat diubah sesuai dengan kebutuhan pada saat di lapangan. Pada tahap ini juga dilakukan penilaian awal kemampuan dan kemandirian tari anak.

2. Tindakan

Pada tahap ini merupakan kegiatan yang akan dilakukan. Terdiri dari melakukan proses pembelajaran menggunakan sintak tari kreatif yang memberikan stimulus anak menjadi berkembang dalam karakter kemandiriannya. Stimulus ini berupa video, gambar, atau cerita yang akan dilakukan oleh guru pada saat proses pembelajaran. Peneliti bertujuan untuk mengembangkan karakter kemandirian *7 Poe Atikan* Purwakarta pada *Ajeg* Nusantara melalui Tari Kreatif pada anak usia 5-6 Tahun.

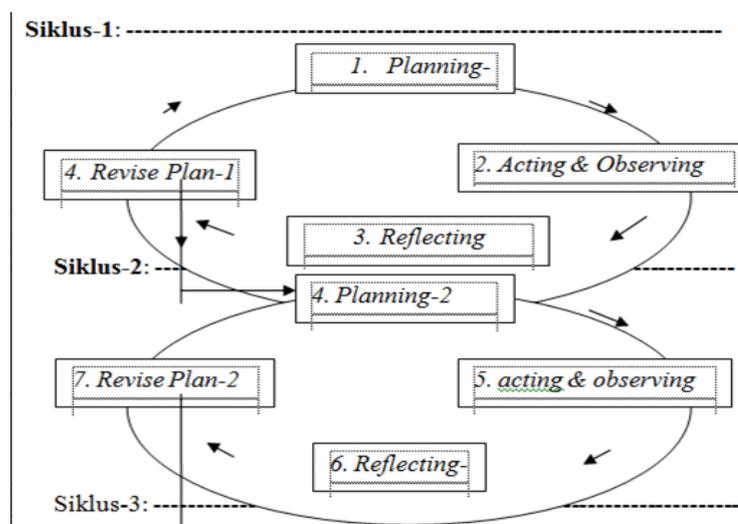
3. Observasi

Pada tahapan ini dilakukan penelitian pada anak usia 5-6 Tahun pada saat sudah dilaksanakannya tindakan di sekolah, penelitian ini dilakukan ketika proses mengembangkan karakter *7 Poe Atikan* Purwakarta yaitu karakter kemandirian pada *Ajeg* Nusantara melalui Tari Kreatif. Pada tahapan ini peneliti mengamati dan mencatat setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak. Selanjutnya, tahap ini peneliti menyiapkan lembar observasi agar dapat menjadi acuan untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini.

4. Refleksi

Pada tahap ini merupakan tahapan akhir, peneliti melakukan pengolahan data yang sudah didapatkan pada saat melakukan tahap observasi. Selanjutnya, peneliti melakukan analisis yang bertujuan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi pada proses observasi, hasil analisis ini akan digunakan untuk acuan merefleksi agar adanya tindak lanjut atau tidak mengenai penelitian ini. Jika dalam proses siklus ini mendapatkan hasil yang signifikan maka dapat ditarik kesimpulan pada hasil penelitian ini.

Tahapan dalam siklus tindakan kelas (Rima, 2016)



Gambar 3.1 Model Kemmis & Taggart

3.3. Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian, konstruksi variabel merupakan salah satu faktor penting karena proses pengumpulan data atau pengukuran dapat dilakukan dengan baik jika variabel penelitian dapat dirumuskan dengan baik. Proses pembentukan variabel ini diawali dengan konsepsi tentang apa saja yang menjadi tujuan penelitian. Konsep yang dimaksud adalah istilah dan definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak peristiwa dan keadaan suatu kelompok atau individu tertentu yang menjadi subjek kajian. Effendi (dalam Nasution, 2017)

Variabel penelitian dibagi menjadi 2 yaitu, variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas yaitu variabel yang berperan memberi pengaruh kepada variabel lain. Sedangkan, variabel terikat yaitu variabel yang dijadikan sebagai faktor yang dipengaruhi oleh sebuah atau sejumlah variabel lain. Nasution (2017). Variable bebas (X) pada penelitian ini yaitu tari kreatif dan variable terikat

(Y) pada penelitian ini yaitu mengembangkan karakter *7 Poe Atikan* Purwakarta pada *Ajeg* Nusantara untuk usia 5-6 tahun.

3.4. Subjek Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh anak usia 5-6 Tahun pada PAUD di Purwakarta, yang akan dipilih satu sekolah. Menurut sudjarwo (dalam Careswell, 2003) Populasi ialah keseluruhan objek dan subjek yang akan menjadi sasaran untuk diteliti. Adapun sampel dari penelitian ini adalah 5 anak dari anak usia 5-6 tahun pada PAUD di Purwakarta. Menurut sugiono (dalam Careswell, 2003) sampel bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi.

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat bantu untuk peneliti dalam mengumpulkan data dan informasi yang digunakan bagi penelitiannya agar berjalan lebih terstruktur. Tujuannya yaitu untuk mengukur keberhasilan penelitian. Ada beberapa instrumen yang dapat dilakukan oleh peneliti, diantaranya observasi, catatan lapangan, dan wawancara. Berikut penjelasan mengenai instrumen tersebut.

3.5.1. Observasi

Observasi adalah pengamatan mengenai kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk menemukan informasi yang diteliti. Menurut Anufia (2019) Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Tujuan menggunakan instrumen ini adalah untuk mengembangkan karakter *7 poe atikan* Purwakarta pada *ajeg* Nusantara sebelum, selama, sesudah pengimplementasian tari kreatif. Penelitian ini menggunakan observasi tidak terstruktur yang artinya pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.

Berdasarkan teori Lestari (2019) bahwa instrumen kemandirian anak meliputi 3 aspek yaitu, mandiri emosi, mandiri bertindak, dan mandiri berpikir. Mandiri emosi meliputi berani. Mandiri bertindak meliputi menyelesaikan tugasnya sendiri dan tidak bergantung kepada orang dewasa. Mandiri berpikir meliputi mampu menyelesaikan permasalahan sendiri. Berikut kisi-kisi lembar observasi anak mengenai kemandirian.

Ilfa Minatika, 2023

MENUMBUHKAN PENDIDIKAN KARAKTER 7 POE ATIKAN PURWAKARTA PADA AJEG NUSANTARA MELALUI TARI KREATIF UNTUK ANAK USIA 5-6 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 1
Kisi – Kisi lembar Observasi Anak

Aspek	Indikator	BB	SB	BSH	BSB
Tidak bergantung kepada orang lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mampu membuat gerakan tari sendiri dari hasil imajinasinya 2. Anak mampu melakukan gerakan tari sendiri, tidak dibimbing orang dewasa 				
Berani	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mampu mengemukakan pendapat 2. Anak mampu menunjukkan hasil tari kreatif didepan temannya. 				

Tabel 3. 2
Kisi – Kisi Observasi Tari Kreatif Anak

No.	Sintaks	Indikator	BB	SB	BSH	BSB
1.	<i>Warming Up</i>	Anak mampu melakukan kegiatan pemanasan dengan baik sesuai arahan dari guru. Misalnya, anak memperagakan gerakan memegang bendera.				
2.	<i>Eksploring</i>	Anak mampu memunculkan imajinasinya setelah distimulus guru melalui media.				
3.	<i>Develloping Skill</i>	Anak mampu mengembangkan dan membuat tarian kreatif hasil dari imajinasinya sendiri.				
4.	<i>Creating</i>	Anak membuat tarian kreatif dan dapat menyusun gerakan tarian kreatif yang sudah dibuat.				
5.	<i>Form</i>	Anak dapat menyesuaikan antara				

No.	Sintaks	Indikator	BB	SB	BSH	BSB
		gerakan tari dan musik.				
6.	<i>Presenting</i>	Anak dapat mempertunjukkan gerakan tari kreatif didepan teman dan guru.				

Tabel 3.3
Kisi – Kisi Observasi Guru

No	Kegiatan
1	Kegiatan Pembuka
	Apersepsi
	Orientasi
	Motivasi
	Koneksi
2	Kegiatan Inti
	Pengenalan Tari Kreatif
	Media Tari Kreatif
	<i>Warming Up</i>
	<i>Eksploring</i>
	<i>Develoving Skill</i>
	<i>Creating</i>
	<i>Form</i>
	<i>Presenting</i>
	Penilaian Anak
3	Kegiatan Penutup
	<i>Recalling</i>
	Penutup

3.5.2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah kegiatan pencatatan yang tertulis yang dilakukan pada saat penelitian berlangsung. Catatan lapangan berisi ringkasan materi, pokok-pokok pembicaraan, dan hasil pengamatan. Menurut Data (2015) catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami,

Ilfa Minatika, 2023

MENUMBUHKAN PENDIDIKAN KARAKTER 7 POE ATIKAN PURWAKARTA PADA AJEG NUSANTARA MELALUI TARI KREATIF UNTUK ANAK USIA 5-6 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

dan difikirkan dalam rangka pengumpulan data dan rekfensi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

3.5.3. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang memiliki maksud atau tujuan untuk mendapatkan informasi. Menurut Data (2015) Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara yang digunakan pada penelitian ini yaitu wawancara tidak terstruktur. Menurut Data (2015) wawancara tidak terstruktur digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur karena wawancara tidak terstruktur diharapkan dapat menemukan informasi baru ketika wawancara berlangsung. Wawancara ini akan dilakukan oleh anak usia 5-6 tahun serta guru. Tujuan dari wawancara tidak terstruktr ini dapat mengembangkan karakter Ajeg Nusantara dalam sikap kemandirian anak melalui tari kreatif.

Tabel 3. 4

Lembar Wawancara Guru

No.	Variabel	Sintak	Pertanyaan
3.5.3.	Anak mampu melakukan gerakan tari sendiri dari hasil imajinasinya	<i>Creating</i>	Apakah disekolah sudah melaksanakan tari kreatif sebelumnya?
3.5.3.	Anak mampu mengemukakan pendapat	<i>Eksploring</i>	Bagaimana kemunculan karakter kemandirian anak yang sudah dilakukan?
3.5.3.	Anak mampu melakukan gerakan tari sendiri, tidak dibimbing orang dewasa	<i>Developing Skill</i>	Bagaimana melakukan stimulus agar menjadi karakter mandiri pada anak?
3.5.3.	Anak mampu menunjukan tari kreatif didepan teman-temannya.	<i>Presenting</i>	Bagaimana metode tari yang dilakukan pada anak?

3.5.4. Dokumentasi

Dokumen dalam penelitian kualitatif digunakan sebagai penyempurna dari data wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Dokumen dalam penelitian kualitatif dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari obyek yang diteliti. Ulfatin (dalam Anufia, 2019). Menurut Hermawan (2010) Dokumentasi merupakan teknik mengumpulkan data yang menganalisis dokumen-dokumen seperti : Dokumen tertulis, Dokumen elektronik, dan gambar.

Dengan adanya dokumentasi akan mempermudah peneliti untuk menganalisis dan memperkuat hasil yang diteliti. Dalam penelitian ini dokumentasi yang dilakukan berupa foto dan video yang diambil selama proses penelitian, yaitu ketika pelaksanaan kegiatan mengembangkan karakter mandiri melalui tari kreatif pada saat kegiatan berlangsung. Foto digunakan untuk menunjang hasil observasi selama penelitian berlangsung dan sebagai bukti yang konkrit bahwa penelitian telah dilaksanakan sesuai tahapan.

3.6. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang dilakukan menggunakan teknik pengolahan data kualitatif dan statistik deskriptif. Teknik pengolahan data merupakan data yang sudah terkumpul dari hasil observasi dan wawancara. Menurut Nazir (1988) Analisis data memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan sehingga merupakan langkah penting dalam suatu penelitian. Teknik pengolahan data merupakan uraian kegiatan sesuai permasalahan pada penelitian dalam bentuk tulisan. Analisis data dilakukan dalam sebuah proses sejak pertama dilakukan pengumpulan data di lapangan dan setelah meninggalkan lapangan penelitian.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Agusta, 2003) terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu,

dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data. Cara reduksi data:

1. Seleksi data yang dipilih secara tepat
2. Ringkasan atau uraian singkat
3. Menggolongkannya dalam pola yang lebih luas, artinya data yang sudah diuraikan dikembangkan menjadi lebih luas.

Data yang direduksi ini adalah permasalahan yang diteliti, yaitu pengimplementasian tari kreatif dalam mengembangkan pendidikan karakter *Ajeg Nusantara*, khususnya karakter kemandirian anak usia 5-6 Tahun.

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif:

1. Teks naratif: berbentuk catatan lapangan
2. Matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

Menurut Agusta (2003) upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, dan tetap terbuka. Akan tetapi kesimpulannya sudah di sediakan. Mula-mula belum jelas, kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

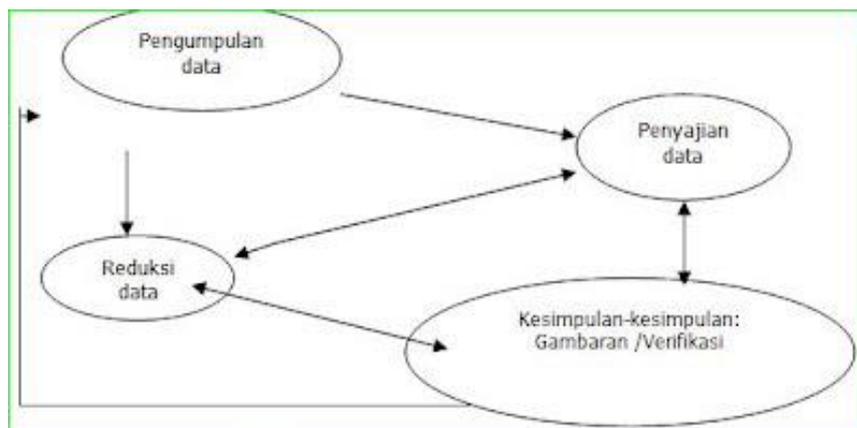
Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara:

1. Memikir ulang selama penulisan.
2. Tinjauan ulang catatan lapangan
3. Tinjauan kembali dan tukar pikiran antar teman sejawat.

4. Upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam data yang lain.

Kesimpulan dalam hal tersebut yaitu berdasarkan permasalahan yang dikaji yaitu yaitu pengimplementasian tari kreatif dalam mengembangkan pendidikan karakter Ajeg Nusantara, khususnya karakter kemandirian anak usia 5-6 Tahun.

Design Pengolahan Data Effendi (2012)



Gambar 3. 2 Teknik analisis data Miles dan Huberman

. Nasution (2017) menjelaskan bahwa Pengolahan data adalah suatu proses untuk memperoleh data ringkasan dari data mentah dengan menggunakan cara atau rumus tertentu. Data ringkasan yang diperoleh dapat berupa jumlah (total), rata-rata (average), persentase (percentage) dan sebagainya. Melakukan analisis data pada penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan rumus presentase. Anas Sudjino dalam jakni (2007) mengemukakan rumusnya yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P: Angka Persentase

N : Jumlah frekuensi tau banyaknya individu (number of case)

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

Tabel 3. 5 Tolak Ukur Kategori Presentase

Kategori	Presentse
BB (Belum Berkembang)	0 - 25

Ilfa Minatika, 2023

MENUMBUHKAN PENDIDIKAN KARAKTER 7 POE ATIKAN PURWAKARTA PADA AJEG NUSANTARA MELALUI TARI KREATIF UNTUK ANAK USIA 5-6 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Kategori	Presentse
MB (Mulai Berkembang)	26 - 50
BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	51 - 75
BSB (Berkembang Sesuai Baik)	76 - 100

Jaya (2019) mengungkapkan Format skala penilaian ada BB, MB, BSH, dan BSB. Selain itu, penilaian BB, MB, BSH, BSB dapat masuk ke dalam bentuk numerical rating scale atau skala bertingkat seperti :

Tabel 3. 6 Alat Ukur Penilaian Anak

Pernyataan Skor	Skor
BB (Belum Berkembang)	1
MB (Mulai Berkembang)	2
BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	3
BSB (Berkembang Sangat Baik)	4